

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi berasal dari bahasa Yunani, dari kata “*tele*” yang berarti jarak jauh, dan kata “*vision*” yang berarti penglihatan.¹ Adapun pengertian televisi dari segi jauhnya diusahakan oleh prinsip radio dan dari segi penglihatan oleh prinsip gambar. Oleh karena itu, televisi dapat dikatakan media massa yang bersifat audio visual. Televisi merupakan media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat saat ini. Masyarakat dapat mengetahui informasi penting dan peristiwa terkini melalui siaran televisi. Selain sebagai media komunikasi, televisi juga dapat menjadi media pendidikan bagi masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan melalui televisi. Di masa lalu televisi mendapatkan banyak penolakan di kalangan masyarakat, namun dengan gagasan dan kesadaran akan berbagai kebutuhan manusia seperti informasi, media pendidikan, dan hiburan, televisi mulai mendapatkan penerimaan di kalangan masyarakat.²

Menurut Adi Bajuri, televisi ialah media pandang sekaligus media dengar (*audiovisual*). Televisi berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar tersebut.³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 menyebutkan bahwa penyiaran televisi merupakan media komunikasi massa dengar pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

¹ Lathief Rosyidi, *Dasar-Dasar Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Firma Rainbow, 1989), cet. Ke 2, hal. 221

² Burton Graeme, *Membincangkan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2000), hal. 7

³ Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 39.

Perkembangan televisi memang tidak terlepas dari televisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebagian banyak masyarakat menghabiskan waktunya cukup lama di depan layar televisinya dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk kegiatan lain yang produktif atau berkomunikasi bersama orang lain. Akibatnya pola perilaku maupun sosial budaya masyarakat juga bergeser. Televisi sebagai sebuah media elektronik bergambar yang dampaknya cukup serius dalam kehidupan sehari – hari dimana tayangan – tayangan televisi menjadi kebudayaan baru dalam berperilaku. Televisi memiliki fungsi yang serupa dengan fungsi media massa lainnya, seperti koran, majalah, dan radio siaran, yaitu untuk memberikan informasi, mendidik, dan menghibur. Fungsi utama dari televisi adalah untuk memberikan hiburan kepada penonton melalui program siaran yang ditampilkan.

Televisi sebagai sebuah media yang cukup efektif dalam menarik dan mempengaruhi masyarakat, televisi akhirnya menjadi sebuah lahan baru bagi pengusaha untuk mengeksplorasi masyarakat sehingga memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Oleh karena itu akibat perkembangan teknologi yang semakin maju, semakin pula televisi – televisi lokal maupun nasional yang bermunculan dengan menyajikan berbagai macam program acara untuk dinikmati para penontonya.

Televisi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Orang-orang banyak menghabiskan waktunya di depan layar televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan keluarga atau pasangannya. Banyak orang menganggap bahwa televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku dan menjadi candu, karena televisi memperlihatkan tentang gambaran kehidupan orang lain serta memberikan jalan tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini.⁴

⁴ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2008), cet. Ke 1, hal. 1

Di era saat ini, stasiun televisi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, diantara banyak sekali stasiun tv swasta nasional dan bahkan stasiun tv lokal pun tersebar diberbagai wilayah di Indonesia.

Televisi lokal adalah stasiun penyiaran yang daya jangkau siarnya terbatas. Kelebihan stasiun televisi lokal ini didasarkan pada nilai seni dan budaya yang ada dalam program siarannya. Kelebihan utama stasiun televisi lokal terletak pada kemampuannya untuk mendekatkan diri dengan audiensnya. Dengan berlokasi di daerah-daerah, stasiun-stasiun ini memiliki akses langsung ke realitas lokal dan kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitarnya. Mereka dapat dengan lebih baik merespons kebutuhan dan keinginan audiensnya karena pemahaman mendalam tentang budaya dan tradisi setempat.

Televisi lokal memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan seni dan budaya daerah agar tidak terlupakan. Seiring banyaknya tayangan seni dan budaya asing di televisi swasta nasional, tentunya perlahan-lahan masyarakat mulai melupakan seni dan budaya daerahnya. Jika seni dan budaya daerah dilupakan, kita tidak akan memiliki identitas yang unik.⁵

Salah satu aspek yang membuat stasiun televisi lokal begitu berharga adalah kemampuannya untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya daerah. Melalui program-programnya, stasiun-stasiun ini dapat mengangkat seni tradisional, musik, tarian, kuliner, dan berbagai aspek budaya lainnya yang mungkin terabaikan oleh media nasional. Hal ini tidak hanya memberikan eksposur yang lebih besar bagi seniman dan budayawan lokal, tetapi juga membantu menjaga keberlanjutan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi.

⁵ Restika Damayanti, Skripsi: *Strategi Pemograman Televisi Swasta Daerah Dalam Bidang Seni Dan Budaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Khalayak (Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)*, (Yogyakarta: UII, 2012). Hal. 2

Selain itu, stasiun televisi lokal juga berperan penting dalam memberikan peluang bagi talenta lokal untuk berkembang dan bersinar. Mereka sering kali memberikan platform bagi pembuat konten lokal, presenter, dan talenta lainnya untuk menunjukkan bakat mereka tanpa harus bersaing di tingkat nasional yang lebih kompetitif.

Dengan demikian, stasiun televisi lokal bukan hanya menjadi sumber hiburan dan informasi, tetapi juga menjadi wadah penting dalam memperkuat identitas dan kebanggaan lokal. Melalui program-program yang bervariasi dan beragam, mereka membantu menjaga keberagaman budaya Indonesia dan mempromosikan pesona setiap daerah kepada seluruh negeri.

Radar Cirebon TV saat ini memiliki daya siar meliputi wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan, hingga Brebes. Dengan hadirnya Radar Cirebon TV diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat ataupun pengusaha untuk mengembangkan diri dan membangun wilayah III Cirebon, memberikan tambahan program hiburan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di wilayah Cirebon.⁶

Sampai saat ini, Radar Cirebon TV masih bertahan dan secara rutin melakukan siaran. Keberhasilan Radar Cirebon TV untuk bertahan dalam persaingan di industri pertelevisian, tidak lepas dari manajemen yang diterapkan. Terlebih dalam statusnya sebagai televisi lokal, keberadaan televisi-televisi swasta nasional merupakan tantangan besar yang dihadapinya. Belum lagi biaya operasional yang erat kaitannya dengan persaingan memperoleh iklan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan pesatnya perkembangan media baru (new media), menambah ketatnya persaingan di industri media.

Radar Cirebon TV adalah stasiun televisi lokal dengan berita, hiburan dan budaya terkini di Wilayah III Cirebon. Tak hanya itu, Radar Cirebon TV juga memuat berita-berita Islami melalui ceramah rutin setiap minggu dengan

⁶ *Ibid*, hal. 48.

menghadirkan ulama-ulama ternama di Cirebon. Sehingga masyarakat pun mendapatkan informasi mengenai agama islam. Dalam eksistensinya sebagai stasiun televisi lokal daerah, Radar Cirebon TV juga menayangkan program acara Islam salah satunya yaitu acara Cirebon Mengaji merupakan acara yang bertema Islam dengan format Talkshow dan program ini dihadiri oleh ulama terkenal di Cirebon sebagai narasumber.

Program acara keagamaan di televisi banyak sekali yang menggambarkan tentang dakwah, seperti ceramah agama, tanya jawab tentang agama, lagu dan bahkan tarian khas yang dipandang islami, selain itu perlu disadari juga bahwa televisi sebagai alat bantu untuk menyebarkan ajaran agama islam ke berbagai pelosok tanah air sangat diperlukan dalam paradigma baru berdakwah. Dari segi waktu televisi sangat efektif dan efisien, karena pesan yang disampaikan televisi dapat langsung diterima oleh khalayak. Oleh karena itu, sebuah stasiun televisi harus mampu mengemas dengan baik isi siaran dakwah yang akan ditayangkan sesuai dengan sasaran yang dituju, seperti orang tua, dewasa bahkan anak-anak.

Dakwah melalui televisi telah menjadi salah satu cara efektif untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai agama kepada masyarakat luas. Dengan menggunakan medium yang sangat populer ini, pesan-pesan dakwah dapat dijangkau oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, tanpa terbatas oleh batasan geografis. Televisi memberikan platform yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara visual dan berkesan, sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat secara positif. Dengan demikian, peran televisi dalam menyebarkan dakwah menjadi semakin penting dalam membangun masyarakat yang lebih bermoral dan religius.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang program acara islam di Radar Cirebon TV. Dimana pada program acara Islam tersebut mengalami perubahan, baik dari perubahan tema acara, serta narasumber acara dari program-program acara Islam tersebut.

Adapun batasan waktu yang diambil pada penelitian ini adalah tahun 2020 sampai tahun 2022. Sebab, data yang dapat penulis peroleh mulai dari tahun 2020 sampai tahun 2022 yang terlihat secara signifikan perubahan ataupun perkembangan program acara keislaman di Radar Cirebon TV. Sehingga kajian ini akan membahas mengenai perkembangan program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana perkembangan program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022?
2. Bagaimana tema kajian dalam program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan yang rinci tentang mengapa penelitian dengan topik yang diangkat. Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana tema kajian dalam program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022.

D. Kajian Pustaka

Untuk membedakan kajian ini dengan kajian lain, maka perlu dilakukan peninjauan Kembali terhadap penelitian sebelumnya yang dapat menjadi pembandingan antara kajian ini dengan kajian lainnya. Adapun yang menjadi pembandingan dari kajian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Restika Damayanti, 2012, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas

Islam Indonesia yang berjudul “Strategi Pemrograman Televisi Swasta Daerah Dalam Bidang Seni dan Budaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Khalayak (Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)”.

Penelitian ini membahas dua aspek penting dalam konteks penyiaran lokal, yaitu strategi pemrograman dan pengemasan konten seni dan budaya dalam program acara. Pertama-tama, strategi pemrograman adalah kunci untuk memperoleh perhatian dan loyalitas dari audiens. Dian TV dan Radar Cirebon TV, sebagai stasiun televisi lokal, perlu memiliki strategi yang tepat dalam memilih dan menyajikan program-program berbasis seni dan budaya agar dapat meningkatkan loyalitas khalayak.

Strategi pemrograman yang efektif mungkin melibatkan beberapa elemen, seperti pemilihan jenis program yang sesuai dengan minat dan kebutuhan audiens lokal, penjadwalan yang tepat agar program dapat disaksikan oleh target audiens, dan promosi yang efektif untuk menarik perhatian masyarakat. Selain itu, konten program juga harus relevan dengan konteks budaya dan sosial lokal agar dapat membangun ikatan emosional dengan audiens.

Kedua, pengemasan seni dan budaya lokal dalam program acara merupakan faktor kunci dalam menarik minat dan mempertahankan perhatian audiens. Pengemasan ini mencakup berbagai hal, mulai dari pemilihan tema, narasi, gaya penyajian, hingga penggunaan bahasa dan simbol-simbol budaya yang dikenal oleh audiens target. Dalam konteks ini, Dian TV dan Radar Cirebon TV perlu memperhatikan nuansa lokal dan karakteristik budaya Cirebon dalam setiap aspek produksi acara mereka.

2. Skripsi yang ditulis oleh Isni Aryanti Agustin, 2013, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom yang berjudul “Peran Televisi Lokal Dalam Pelestarian Budaya Cirebon (Studi Kasus Pada Radar Cirebon Televisi)”.

Penelitian ini memberikan sorotan yang penting terhadap peranan Radar Cirebon TV dalam dua aspek krusial: pengawasan terhadap kebudayaan daerah Cirebon dan penyediaan informasi tentang kebudayaan tersebut kepada masyarakat. Pertama-tama, pengawasan terhadap kebudayaan daerah Cirebon menunjukkan peran penting stasiun televisi dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal. Radar Cirebon TV mungkin memainkan peran sebagai pengawas dengan memperhatikan dan merekam berbagai aspek kebudayaan yang mungkin terancam punah atau terlupakan. Ini bisa termasuk tradisi adat, seni pertunjukan, kerajinan lokal, atau perayaan keagamaan yang unik bagi masyarakat Cirebon. Melalui pemberitaan dan dokumentasi, Radar Cirebon TV dapat membantu dalam mempertahankan keaslian dan relevansi budaya Cirebon dalam konteks modern.

Kedua, peranan Radar Cirebon TV dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kebudayaan daerah Cirebon menyoroti fungsi edukatif dan pencerahan media massa. Stasiun televisi ini tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan hiburan, tetapi juga sebagai saluran informasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kekayaan budaya mereka sendiri. Melalui program-program berita, program dokumenter, atau bahkan program acara khusus yang mengulas aspek-aspek budaya Cirebon, Radar Cirebon TV dapat memperluas pengetahuan dan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya mereka sendiri. Hal ini penting untuk membangun identitas lokal yang kuat dan memperkuat rasa kebanggaan akan kekayaan budaya daerah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran Radar Cirebon TV dalam memainkan peran ganda sebagai pengawas dan penyampai informasi tentang kebudayaan daerah Cirebon.

3. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Iman, 2021, mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Syi’ar Islam Di Radio Dahlia Tahun 2005-2020”.

Penelitian ini membahas tentang perkembangan Radio Dahlia FM, salah satu stasiun radio yang mungkin memiliki peran signifikan dalam masyarakat tertentu. Pertama-tama, membahas perkembangan stasiun radio ini mencakup berbagai aspek, seperti sejarah pendiriannya, perubahan format siaran, perubahan dalam manajemen, dan adaptasi terhadap perubahan teknologi dan tren dalam industri penyiaran. Informasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana Radio Dahlia FM berkembang dari waktu ke waktu, tetapi juga memberikan wawasan tentang dinamika industri radio di wilayah yang bersangkutan.

Selanjutnya, pembahasan tentang program Syi’ar di Radio Dahlia FM menggambarkan peran stasiun radio dalam menyediakan konten yang bermakna dan relevan secara spiritual atau agama kepada audiensnya. Program-program seperti ini mungkin menyoroti ajaran agama, khotbah, ceramah keagamaan, atau bahkan diskusi tentang nilai-nilai kehidupan berdasarkan perspektif keagamaan. Dalam konteks masyarakat yang memiliki kebutuhan spiritual dan keagamaan yang kuat, program-program seperti ini dapat menjadi sumber inspirasi, panduan, dan refleksi bagi pendengarnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran Radio Dahlia FM dalam masyarakat, baik dari segi perkembangannya sebagai stasiun radio maupun dari konten-konten yang disajikannya, khususnya dalam program Syi’ar. Hal ini tidak hanya relevan dalam konteks industri penyiaran, tetapi juga dalam memahami dinamika budaya dan keagamaan dalam suatu masyarakat tertentu.

4. Skripsi yang ditulis oleh Quinn Rizqi Budiyanti, 2014, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Analisis Program Acara Dakwah Ngobrol Sareng Kang Ustadz di Banten TV”.

Penelitian ini membahas mengenai apa yang dimaksud tentang program acara Ngobrol Sareng Kang Ustadz, lalu bagaimana proses tahapan produksi yang dilakukan oleh tim produksi Ngobrol Sareng Kang Ustadz mencakup tentang bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam proses acara Ngobrol Sareng Kang Ustadz. Pemahaman tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses produksi "Ngobrol Sareng Kang Ustadz" penting karena dapat memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dalam menciptakan program televisi yang berkualitas. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, tim produksi dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan hambatan dan memaksimalkan potensi produksi acara tersebut. Seiring dengan itu, penelitian ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana proses produksi acara televisi dilakukan secara praktis dan strategis.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu yang dilakukan melalui prosedur atau langkah-langkah yang sesuai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah atau metode penelitian historis (*historical method*). Metode sejarah adalah langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah. Tujuan dari metode sejarah adalah mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan suatu sintesis tertulis atas hasil yang dicapai.

Penulis menggunakan langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Helius Sjamsudin. Metode sejarah memiliki empat tahapan yaitu tahap heuristik, tahap kritik intern dan ekstern, tahapan interpretasi lalu tahapan

terakhir yaitu tahapan historiografi. Tahapan-tahapan dalam metode sejarah dilakukan setelah penentuan topik penelitian dan perumusan permasalahan dan pertanyaan penelitian sejarah. Pencapaian tujuan metode sejarah dicapai dengan menyediakan prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang disusun secara sistematis untuk membantu pengumpulan sumber-sumber sejarah.

Berikut merupakan penjelasan dari langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini.

1. Heuristik

Tahapan ini adalah kegiatan dalam mencari sumber untuk memperoleh sebuah data atau bahan atau bukti sejarah. Pada tahap ini kegiatan ditujukan untuk meneliti, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang akan diteliti dan berkaitan dengan topik penelitian, termasuk temuan-temuan objek yang ditemukan di tempat penelitian atau sumber lisan yang diperoleh dari hasil wawancara.⁷

Tahap heuristik sumber-sumber sejarah dibagi menjadi dua tahapan sumber yaitu: sumber primer dan sumber sekunder. sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diberikan oleh pelaku sejarah atau dari pelaku atau saksi langsung peristiwa sejarah. Sumber sekunder adalah sumber dimana informasi diperoleh dari orang-orang yang tidak menyaksikan secara langsung peristiwa sejarah.⁸ Atau lebih khusus lagi, langkah-langkah pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan sumber.

Penulis mengklasifikasikan sumber-sumber yang didapat. Pengklasifikasian sumber tersebut diuraikan berdasarkan kualitas dari kekuatan sumber dengan data sebagai berikut:

⁷ Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 93

⁸ Louis Gottschalk, "*Mengerti Sejarah*", Terjemahan Nugroho Notosusanto, (Jakarta: Yayasan Penerbit Univeristas Indonesia, 1985), hal. 32-35

a. Sumber Primer

- 1) Website resmi Radar Cirebon TV: <https://www.radarcirebon.tv/>
- 2) Wawancara dengan Bapak Imam, selaku General Manager Radar Cirebon TV
- 3) Channel Youtube RCTV Official: <http://youtube.com/@rctvcirebon>
- 4) Channel Youtube iklan rctv: <http://www.youtube.com/iklanrctv7364>

b. Sumber Sekunder

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Restika Damayanti, 2012, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Strategi Pemograman Televisi Swasta Daerah Dalam Bidang Seni dan Budaya Untuk Meningkatkan Loyalitas Khalayak (Studi Deskriptif Pada Dian TV Indramayu dan Radar Cirebon TV)”.
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Isni Aryanti Agustin, 2013, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Institut Manajemen Telkom yang berjudul “Peran Televisi Lokal Dalam Pelestarian Budaya Cirebon (Studi Kasus Pada Radar Cirebon Televisi)”.
- 3) Burton Graeme, Membicarakan Televisi: Sebuah Pengantar Kajian Televisi, (Yogyakarta: Jalasutra, 2000)
- 4) Adi Badjuri, Jurnaslitik Televisi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- 5) Akhmad Efendi, Perkembangan Pers di Indonesia, (Jakarta: CV. Pamularsih, 2010)

2. Kritik

Setelah melakukan pengumpulan sumber, tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah memverifikasi atau melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik. Yang menjadi

basis dalam tahapan ini adalah berhati-hati dalam menerima informasi yang ada dalam sumber sejarah.⁹

Dalam tahapan ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan pada heuristik, kemudian diseleksi dengan mengacu pada ketentuan prosedur, yaitu sumber yang faktual dan keasliannya terjamin. Tahapan kritik tentu memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah otentitas. Ada dua kritik, yaitu kritik internal dan eksternal.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah salah satu langkah untuk dapat memverifikasi dan memeriksa informasi yang diperoleh dari aspek luarnya. Jika sumber dikumpulkan, tidak dapat langsung digunakan dalam merekonstruksi cerita, tetapi dalam hal ini perlu dilakukan pengecekan terhadap sumber dari aspek eksternal.¹⁰

1. Website Resmi Radar Cirebon TV <https://www.radarcirebon.tv/>
Situs ini resmi diluncurkan pada tahun 2012 oleh Radar Cirebon TV
2. Bapak Imam Buchari, laki-laki berusia 43 tahun. Beliau merupakan sumber primer karena beliau adalah General Manager Radar Cirebon TV dan berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau memahami, mengetahui, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya saat ini beliau masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya Radar Cirebon TV dan bagaimana perkembangan program acara bertema islam di Radar Cirebon TV.
3. Channel Youtube RCTV Official
<http://youtube.com/@rctvcirebon>

⁹ Hasan Usman, “*Metode Penelitian Sejarah*”, Penerjemah Muin Umar, dkk, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hal. 79-80.

¹⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hal. 84.

Channel tersebut dibuat pada tanggal 22 Agustus 2017. Channel youtube ini merupakan sumber primer karena channel tersebut adalah channel youtube resmi dari Radar Cirebon TV dan didalamnya menayangkan video-video dari program acara keislaman di Radar Cirebon TV.

4. Channel Youtube iklan rctv
<http://www.youtube.com/iklanrctv7364>

Channel tersebut dibuat pada tanggal 25 April 2020. Channel youtube ini merupakan sumber primer karena channel tersebut adalah channel youtube resmi dari Radar Cirebon TV dan didalamnya menayangkan video-video dari program acara keislaman di Radar Cirebon TV.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan kritik yang bertujuan untuk mendapatkan keabsahan sumber. Yang ditekankan pada aspek isi sumber yang didapat. Setelah fakta kesaksiannya diperiksa keotentikannya pada tahap kritik eksternal, kemudian dilakukan sebuah evaluasi terhadap kesaksian sumber itu dan memutuskan apakah sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak.

1. Website Resmi Radar Cirebon TV <https://www.radarcirebon.tv/>
Dari situs ini penulis memperoleh informasi mengenai profil dan struktur direksi Radar Cirebon TV.
2. Bapak Imam Buchari, laki-laki berusia 43 tahun. Beliau merupakan sumber primer karena beliau adalah General Manager Radar Cirebon TV dan berdasarkan wawancara yang dilakukan beliau memahami, mengetahui, dan melihat peristiwa yang menjadi objek penelitian ini. Di usianya saat ini beliau masih produktif serta memiliki daya ingat yang cukup baik dalam memaparkan bagaimana sejarah berdirinya Radar Cirebon TV dan bagaimana perkembangan program acara bertema islam di Radar Cirebon TV.

3. Channel Youtube RCTV Official
<http://youtube.com/@rctvcirebon>

Channel tersebut dibuat pada tanggal 22 Agustus 2017. Channel youtube ini merupakan sumber primer karena channel tersebut adalah channel youtube resmi dari Radar Cirebon TV dan didalamnya menayangkan video-video dari program acara keislaman di Radar Cirebon TV.

4. Channel Youtube iklan rctv
<http://www.youtube.com/iklanrctv7364>

Channel tersebut dibuat pada tanggal 25 April 2020. Channel youtube ini merupakan sumber primer karena channel tersebut adalah channel youtube resmi dari Radar Cirebon TV dan didalamnya menayangkan video-video dari program acara keislaman di Radar Cirebon TV.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah kritik adalah interpretasi. Interpretasi merupakan langkah dalam menjelaskan peristiwa sejarah dan menganalisis data yang telah diperoleh. Interpretasi dalam sejarah dapat dipahami sebagai penafsiran atas suatu peristiwa atau yang memberikan pandangan teoritis terhadap suatu peristiwa. Tidak semua fakta yang ditemukan dapat dimasukkan dalam historiografi, sehingga peneliti harus bersikap secara selektif dalam memilih sumber terkait topik yang mendukung kebenaran sumber sejarahnya.¹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Heru Effendy. Beliau berpendapat bahwa pada hakikatnya fungsi televisi sebagai media komunikasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan. Berdasarkan teori mengenai fungsi

¹¹ Anton Dwi Laksono, “*Apa itu Sejarah Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, Dan Penelitian*”, (Pontianak: Derwati Press, 2018), hal. 109-110.

televisi sebagai media komunikasi tersebut, Radar Cirebon TV telah mencakupi semua fungsi televisi sebagai media komunikasi.

Pertama Radar Cirebon TV sudah memenuhi sebagai fungsi informasi, fungsi informasi ini dilakukan oleh Radar Cirebon TV, adapun fungsi sebagai informasi pada Radar Cirebon TV ini meliputi siaran berita seperti wewara pagi, wewara siang, dan wewara sore.

Kedua, Radar Cirebon TV sudah memenuhi sebagai fungsi pendidikan, hal itu karena Radar Cirebon TV menayangkan acara siraman rohani, selain itu ada acara dialog bisnis yang membahas seputar bisnis bagi para pemirsa yang ingin memulai bisnis yang cocok.

Ketiga, Radar Cirebon TV sudah memenuhi sebagai fungsi hiburan. Sudah selayaknya televisi pada umumnya yang memberikan hiburan, Radar Cirebon TV juga menayangkan program-program hiburan, seperti Tarling millenial, dan juga Pojokustik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan penayangan program-program acara di Radar Cirebon TV tersebut, Radar Cirebon TV memenuhi fungsi televisi sebagai media komunikasi yang dikemukakan oleh Heru Effendy yang mencakup fungsi informasi, fungsi pendidikan, hingga fungsi hiburan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah ini. Historiografi berarti penulisan sejarah, deskripsi sejarah tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu yang disebut dengan sejarah.¹² Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil dari ketiga tahap yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap akhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil penelitian dalam penulisan yang jelas dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan tata cara penulisan EYD yang baik dan tepat.

¹² Ismaun, "Sejarah Sebagai Ilmu", (Bandung: Historia Utama Press, 2005), hal. 23

Pada tahap ini penulis mencoba menghubungkan data, fakta yang diperoleh dan juga hasil dari interpretasi yang dilakukan. Semua itu akan penulis susun untuk menjadi sebuah tulisan. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka dan juga Metode Penelitian seperti Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

BAB II, dalam bab ini membahas mengenai sejarah pers di Indonesia yang berisikan tentang perkembangan pers di Indonesia dan perkembangan industri pertelevisian di Indonesia.

BAB III, membahas mengenai perkembangan program acara keislaman di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022 yang berisikan tentang sejarah berdirinya Radar Cirebon TV, program-program bertema islam di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022, serta tema kajian dalam program acara bertema islam di Radar Cirebon TV tahun 2020-2022.

BAB IV, merupakan penutup yang berisi simpulan dari seluruh pembahasan mengenai perkembangan program acara bertema islam di Radar Cirebon TV yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis.